

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia, hal ini berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang cenderung pada ketercapaian target materi menurut Kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari.

Pendidikan dalam era modern semakin tergantung tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa untuk menjadi lebih kritis dan kreatif.

Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis. Pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta. Seorang pemikir kritis harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya. Ia harus bisa menjawab pertanyaan mengapa keputusan seperti itu diambil. Ia pun harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda (Radno Harsanto, 2005:44).

Kritis tidaklah berarti suka membantah dan mengkritik, serta suka menentang dan menantang, melainkan berpikir dulu, mengidentifikasi duduknya perkara, menyelidiki dan tidak begitu saja menerima suatu pendapat atau penjelasan-penjelasan seakan-akan sudah pasti benar, atau tergesa-gesa mengambil keputusan yang berlaku umum (Poespropoyo dan Gilarso, 1999: 29-30).

Berpikir kritis dapat juga diartikan sebagai kemampuan menganalisis suatu masalah. Pada dasarnya setiap anak mempunyai sifat dasar yaitu rasa ingin tahu dan imajinasi. Kedua sifat tersebut merupakan dasar untuk pengembangan sikap kritis dan kreatif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan kaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya. Aktivitas berpikir kritis dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik.

Perlu disadari bahwa pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang “kurang diminati” atau “kalau bisa dihindari” oleh sebagian besar siswa. Kesadaran bahwa aturan-aturan yang ada dalam matematika mengajarkan untuk dapat berpikir logis, rasional, kritis, cermat, efisien, dan efektif. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan guna menyongsong era persaingan bebas.

Kreatifitas seorang guru dalam mengajar matematika menjadi faktor penting agar matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Kreatifitas bukanlah suatu bakat tetapi bisa dipelajari

dan harus dilatih. Hal yang harus dilakukan oleh seorang guru antara lain dengan menerapkan metode yang sesuai dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi matematika itu sendiri.

Usaha untuk meningkatkan subyek didik diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antara Kepala Sekolah, guru matematika, dan peneliti di lingkungan sekolah yang biasa disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas berpikir kritis siswa dalam belajar matematika.

Tugas terstruktur adalah tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan siswa berupa soal-soal yang dikutip dari LKS dan evaluasi. LKS terstruktur merupakan lembar kerja yang dirancang untuk membimbing serta mengarahkan dalam program satuan kerja atau pelajaran yang sedikit bantuan guru untuk mencapai sasaran yang dituju dalam pelajaran itu.

LKS tidak dapat menggantikan peranan guru dalam mengajar dan memberi bimbingan kepada siswa. Guru tetap mengawasi siswa, memberi semangat dan dorongan belajar dan memberikan bimbingan pada perorangan.

Kuis berupa ulangan singkat yang diberikan pada saat proses belajar mengajar, materi yang digunakan dalam kuis meliputi materi yang sudah diajarkan, materi yang sedang diajarkan dan materi yang akan diajarkan. Kuis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dan sejauh mana pula keaktifan siswa dalam belajar matematika.

Berkaitan dengan upaya peningkatan aktivitas berpikir kritis melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis ditemukan keragaman masalah sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam belajar matematika belum nampak. Pada pembelajaran matematika, banyak ditemukan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan berbagai argumen yang dikemukakan. Proses pembelajaran matematika belum menampakkan keaktifan dan kreativitas dari siswa. Hal ini juga dipengaruhi oleh intake siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang rendah sehingga siswa-siswa kurang memiliki antusias tinggi dikarenakan kurangnya intelektual (akademik) dan segi ekonomi.
2. Ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, terutama bila guru memberikan soal yang sulit. Tidak banyak siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut. Akibatnya siswa tidak terlatih dalam memecahkan berbagai persoalan yang diberikan guru ataupun yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Malas, siswa kerap kali malas dan enggan dalam mengikuti pelajaran matematika, khususnya bila siswa telah dihadapkan pada tugas. Siswa akan giat belajar bila guru menginginkan tugas dikumpulkan atau guru akan mengadakan ulangan.

Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki. Mengingat pentingnya matematika, pembenahan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru antara lain dengan

menawarkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas berpikir kritis siswa dalam bidang matematika. Salah satu cara yang ditawarkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dengan “pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis”. Dengan adanya pemberian tugas terstruktur dan kuis siswa akan termotivasi dan tidak akan merasa bosan dalam belajar matematika karena materi pelajaran yang disampaikan secara beruntun atau terprogram. Sehingga siswa dengan mudah mengerjakan tugas yang dapat menimbulkan pengalaman belajar yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan.

Berkaitan dengan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan, maka dirasa perlu melakukan penelitian untuk dapat meningkatkan aktivitas berpikir kritis siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya kemampuan dan keaktifan siswa dalam belajar matematika terutama dalam menyelesaikan soal-soal latihan.
2. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika.
3. Kurangnya pemberian tugas atau latihan dan pengadaan ulangan-ulangan singkat atau kuis yang dapat meningkatkan aktivitas berpikir kritis dan prestasi belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik dengan mengikuti langkah-langkah Polya.
3. Peneliti hanya meneliti siswa kelas X-2 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta semester I Tahun Ajaran 2006/ 2007 pada materi bentuk pangkat dan akar.

### **D. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

#### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian dirumuskan:

- a. Bagaimana proses pembelajaran matematika melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis dilaksanakan oleh guru SMA untuk meningkatkan aktivitas berpikir kritis siswa?
- b. Adakah peningkatan aktivitas berpikir kritis siswa kelas X-2 SMA, dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik dengan mengikuti langkah-langkah Polya selama proses pembelajaran matematika?

- c. Bagaimana tanggapan guru setelah penelitian tentang pemberian tugas terstruktur dan kuis dalam meningkatkan aktivitas berpikir kritis siswa?

## **2. Pemecahan Masalah**

Keberhasilan “Upaya Peningkatan Aktivitas Berpikir Kritis Melalui Pengorganisasian Tugas Terstruktur dan Kuis” pada Penelitian Tindakan Kelas ini ditentukan dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dengan baik selama proses pembelajaran matematika melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis. Tindakan yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas berpikir kritis siswa adalah:

- a) Menjelaskan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi,
- b) Menyampaikan materi ajar secara sistematis dan jelas melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis,
- c) Memotivasi siswa untuk mengulangi materi ajar yang sudah dibahas dan mempelajari dulu materi ajar yang akan dibahas,
- d) Membantu siswa memperbaiki kesalahannya,
- e) Mendorong siswa untuk saling belajar dan mengajar dalam suatu kelompok.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian kegiatan oleh karena itu harus ditetapkan terlebih dahulu, dengan maksud supaya kegiatan ini tercapai dalam hasil yang diharapkan serta terlaksana dengan baik dan teratur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas berpikir kritis siswa kelas X-2 SMA dalam proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan pangkat dan akar melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis.
2. Adanya peningkatan aktivitas berpikir kritis dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan baik dengan mengikuti dengan langkah-langkah Polya.
3. Mendeskripsikan tanggapan guru setelah penelitian upaya peningkatan aktivitas berpikir kritis melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Memberikan gambaran yang jelas tentang upaya peningkatan aktivitas berpikir kritis melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain yang sejenis.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal-soal matematika melalui pengorganisaiaan tugas terstruktur dan kuis.



b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru matematika, bahwa metode pembelajaran melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas berpikir kritis siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis

d. Bagi peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan aktivitas berpikir kritis melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis